

## Penerapan Kompres Hangat Daun Kelor Terhadap Nyeri Asam Urat pada Lansia di Desa Pucangsawit

Yulia Dwi Pratiwi <sup>1\*</sup>, Irma Mustikasari <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas ‘Aisyiyah Surakarta, Indonesia

Alamat : Jl. Ki Hajar Dewantara No.10 Ketingan Jebres Surakarta 57126

Korespondensi penulis: [yuliadwipratiwi01@gmail.com](mailto:yuliadwipratiwi01@gmail.com)

**Abstract Background:** The elderly are more likely to suffer from gout with symptoms of pain and swelling in the joints. Pain that is not handled properly can trigger a prolonged stress response, which will reduce the body's resistance. One non-pharmacological therapy that can be given to gout sufferers is a warm compress from Moringa leaves. Warm compresses from Moringa leaves are a technique for applying compresses to joint areas that experience pain due to gout. **Objective:** To determine the results of differences in pain intensity before and after applying a warm Moringa leaf compress to Lanisa. **Method:** This research used a descriptive research design with a case study approach on 2 respondents in Pucangsawit Village, Jebres, Surakarta who experienced joint pain due to gout, carried out once every morning for 3 consecutive days within 20 minutes. **Results:** there was a decrease in the intensity of gout pain after giving therapy to Mrs. Y from a pain scale of 6 to a pain scale of 3 and in Mrs. M from a pain scale of 5 to a pain scale of 2. **Conclusion:** the application showed that after applying a warm compress on Moringa leaves there was a change in the intensity of pain in both respondents.

**Keywords:** Elderly, Gout, Pain, Warm Compress, Moringa Leaves.

**Abstrak Latar Belakang :** Lansia lebih rentan terserang asam urat dengan gejala nyeri dan bengkak pada persendian. Nyeri yang tidak ditangani dengan baik dapat memicu respon stress yang berkepanjangan, yang akan menurunkan daya tahan tubuh. Salah satu terapi non farmakologis yang dapat diberikan pada penderita asam urat adalah kompres hangat daun kelor. Kompres hangat daun kelor adalah salah satu teknik pemberian kompres pada area persendian yang mengalami nyeri akibat asam urat. **Tujuan :** Mengetahui hasil perbedaan intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan penerapan kompres hangat daun kelor pada lanisa. **Metode :** penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada 2 responden di Desa Pucangsawit, Jebres, Surakarta yang mengalami nyeri sendi akibat asam urat, dilakukan 1 kali setiap pagi selama 3 hari berturut-turut dalam waktu 20 menit. **Hasil :** adanya penurunan intensitas nyeri asam urat setelah pemberian terapi pada Ny. Y dari skala nyeri 6 menjadi skala nyeri 3 dan pada Ny. M dari skala nyeri 5 menjadi skala nyeri 2. **Kesimpulan :** penerapan menunjukkan bahwa setelah dilakukan kompres hangat daun kelor terdapat perubahan pada intensitas nyeri pada kedua responden.

**Kata kunci:** Asam Urat, Daun Kelor, Kompres Hangat, Lansia Nyeri.

### 1. LATAR BELAKANG

Lansia sebagai suatu proses berkurangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita (Ditte, 2022). Lansia memiliki kerentanan terhadap penyakit, salah satunya yaitu penyakit asam urat. Asam urat terjadi karena masalah metabolisme *purin* dimana kadar asam urat serum lebih besar 7 mg/dL pada pria dan wanita lebih dari 6 mg/dL. Kelebihan asam urat tidak sepenuhnya masuk ke dalam tubuh dan tidak di metabolisme, yang pada akhirnya menyebabkan kadar asam urat dalam darah mengalami peningkatan. Asam urat diekskresikan melalui ginjal dalam bentuk urin (Maula & Ulfah, 2023).

*World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa penderita asam urat meningkat setiap tahunnya di dunia. Angka kejadian asam urat sekitar 1-4% dari populasi umum, di negara barat laki-laki lebih tinggi menderita asam urat dibandingkan dengan perempuan sebesar 3-6%. Di beberapa negara, prevalensi dapat meningkat 10% pada laki-laki dan 6% pada perempuan pada rentang usia  $\geq 80$  tahun. Insiden tahunan asam urat 2,68 per 1000 orang. Di seluruh dunia penyakit asam urat mengalami peningkatan secara bertahap yang diakibatkan karena kebiasaan makan yang buruk seperti diet makan yang salah, kurang olahraga, obesitas dan juga sindrom metabolic. Dari data *World Health Organization* (WHO), ditemukan prevalensi penyakit asam urat di dunia mencapai angka 34,2%. Kejadian asam urat paling banyak terjadi pada negara-negara maju, semisal Amerika Serikat dimana prevalensi mencapai angka 26,3% dari keseluruhan penduduk (Talarima *et al.*, 2023).

Berdasarkan data WHO dalam *Non- Communicable Disease Country Profile* di Indonesia prevalensi penyakit asam urat pada usia 65-74 tahun berkisar pada 51,9%, serta usia  $>75$  tahun berkisar pada 54,8%. Prevalensi asam urat di Indonesia pada tahun 2018 berkisar sebesar 11,9%, dengan Aceh sebanyak 18,3%, serta Jawa Barat sebanyak 17,5%, dan Papua sebanyak 15,4%. Berdasarkan gejala asam urat di Nusa Tenggara timur sebanyak 33,1%, begitu pula Jawa Barat sebanyak 32,1%, dan Bali juga sebanyak 30% (Lindawati R. Yasin *et al.*, 2023).

Di Jawa Tengah prevalensi penyakit asam urat belum diketahui secara pasti. Namun dari suatu survei epidemiologi yang dilakukan di Jawa Tengah atas kerja sama WHO didapatkan prevalensi asam urat sebesar 24,3% (Aulya *et al.*, 2023). Sedangkan penderita asam urat di Kota Surakarta yaitu 4,96% dengan jumlah sebanyak 1.069 penderita (Risksedas, 2018).

Berdasarkan data yang didapat pada saat studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Desember 2023, terdapat 3 puskesmas dengan data asam urat tertinggi berada di puskesmas Pucangsawit dengan penderita 44 orang, Puskesmas Sangkrah 40 orang dan Puskesmas Penumping 22 orang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan penulis tertarik melakukan penelitian di Pucangsawit.

Lansia lebih rentan terhadap penyakit asam urat karena rendahnya tingkat ekskresi zat asam urat dari tubuh pada lansia. Penyakit asam urat ditandai dengan nyeri yang terjadi berulang-ulang yang disebabkan adanya endapan kristal *monosodium* urat yang terkumpul didalam sendi sebagai akibat dari tingginya kadar asam urat didalam darah (Widiyanto *et al.*, 2020). Nyeri yang dirasakan penderita dapat menyebabkan perubahan fisiologis yang

berpengaruh terhadap penampilan fisik dan menurunnya fungsi tubuh pada kehidupan sehari-hari. Penderita asam urat dapat mengalami gangguan mobilitas fisik, gangguan tidur, bahkan gangguan interaksi sosial sehingga hal tersebut perlu mendapat penanganan segera (Hidayatullah, 2020).

Asam urat penyakit dengan gejala yang sangat khas, yaitu radang sendi akut dan timbul sangat cepat dalam waktu singkat. Pasien tidur tanpa ada gejala apapun, kemudian bangun tidur terasa sakit yang hebat dan tidak dapat berjalan. Keluhan *monoartikuler* berupa nyeri, bengkak, merah pada persendian dan hangat, disertai keluhan sistemik berupa demam, menggigil dan merasa lelah, disertai *leukositosis* dan peningkatan laju endap darah (Widiyanto *et al.*, 2020).

Nyeri dapat diukur dengan berbagai macam indikator pengukuran, menurut Yunita (2021) indikator pengukuran tingkat nyeri antara lain dengan menggunakan *Visual Analog Scale (VAS)*, *Numeric Rating Scale (NRS)* dan *Faces Pain Rating Scale*. Pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan *Numeric Rating Scale (NRS)*. Hal ini karena NRS telah menunjukkan sensitivitas terhadap pengobatan dalam intensitas nyeri. NRS dapat digunakan untuk penelitian analgesik yang sesuai untuk penilain nyeri secara klinis. Bukti mendukung validitas dan kemampuan dari alat NRS dapat digunakan pada pasien dewasa dan tua (Dianti, 2019). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto *et al.*, (2020) yang menggunakan NRS sebagai penilaian indikator nyeri yang dilakukan.

Upaya untuk mengurangi nyeri pada klien asam urat dapat dilakukan dengan tindakan farmakologis dan nonfarmakologis. Secara farmakologi maka pasien diberikan obat-obatan anti nyeri atau penghilang rasa sakit. Sedangkan secara non farmakologi manajemen nyeri secara umum meliputi teknik relaksasi, relaksasi musik, dan *hydroterapi*. Penanganan nyeri asam urat secara non farmakologi dapat diberikan teknik *hydroterapi* salah satunya kompres hangat. Penerapan kompres hangat sering dilakukan dan dapat dikolaborasikan dengan beberapa tanaman herbal. Tanaman herbal yang dapat digunakan yaitu jahe, serai, kunyit, temulawak, daun kelor, dan lain-lain (Widiyanto *et al.*, 2020).

Salah satu manfaat kompres hangat selain menghangatkan pasien dan meredakan sakit, kompres hangat juga dapat digunakan untuk melebarkan pembuluh darah serta meningkatkan aliran darah lokal. Peningkatan peredaran darah ke suatu area tersebut dapat mengurangi rasa sakit dengan mempercepat aplikasi kompres hangat yang sering dapat dilakukan bersamaan dengan beberapa tanaman herbal termasuk daun kelor (Maula & Ulfah, 2023).

Daun kelor (*Moringa oleifera*) sejenis tumbuhan dari suku *Moringaceae*. Ekstrak daun kelor memiliki kandungan analgesik lebih baik dibandingkan *meloksikam*. Kelor memiliki kandungan senyawa yang penting bagi tubuh, daun kelor juga mengandung zat fitokimia seperti tannin, steroid, triterpenoid, flavonoid, saponin, antrakuinon dan alkaloid. Senyawa tersebut mempunyai kemampuan sebagai obat antibiotik, antiinflamasi, detoksifikasi dan antibakteri (Hidayatullah, 2020).

Kompres hangat daun kelor dengan adanya flavonoid yang dengan berat molekul yang sangat ringan yang memungkinkan mudah larut dalam air dan mempunyai fungsi absorpsi ke pori-pori yang baik sehingga dapat diserap oleh epitel dan menyebabkan vasodilatasi (pelebaran pembuluh darah) sehingga dialirkan ke bagian tubuh yang nyeri, aliran darah yang mengandung flavonoid dapat menghambat siklooksigenase dalam pembentukan prostaglandin sehingga prostaglandin terhambat dalam pembentukannya dan nyeri dapat berkurang (Zairin, 2019).

Terbukti dalam penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto *et al.*, (2020) menunjukkan hasil *pre-test* kompres hangat daun kelor skala nyeri 5 dan *post-test* skala nyeri menjadi 1. Hasil penelitian menurut Maula & Ulfah (2023) sebelum dilakukan tindakan kompres hangat daun kelor skala nyeri 5 dan sesudah dilakukan skala nyeri menjadi 2. Hidayatullah (2020) juga membuktikan kompres hangat daun kelor berpengaruh terhadap penurunan skala nyeri pada penderita asam urat.

Hasil dari studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Januari 2024 di Desa Pucangsawit, sebanyak 5 responden lansia, hasil yang diperoleh adalah 5 orang lansia mengatakan saat merasakan gejala nyeri, kaku, dan terasa panas pada daerah persendian ketika asam urat tinggi langsung mengkonsumsi obat untuk mengurangi rasa nyerinya. Nyeri yang berlanjut atau tidak ditangani secara adekuat dapat memicu respon stress yang berkepanjangan, yang akan menurunkan daya tahan tubuh dengan menurunkan fungsi imun serta mempercepat kerusakan jaringan sehingga akhirnya akan memperburuk kualitas kesehatan. Semua responden tersebut belum mengetahui cara mengurangi rasa nyeri ketika asam urat tinggi menggunakan teknik non farmakologis yaitu kompres hangat yang dikombinasikan dengan daun kelor.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Kompres Hangat Daun Kelor Terhadap Nyeri Asam Urat Pada Lansia Di Desa Pucangsawit, Jebres, Surakarta.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Lanjut usia atau usia tua (lansia) adalah suatu periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh bermanfaat (Kader & Lansia, 2021).

Asam urat adalah penyakit yang menyerang persendian-persendia tubuh. Asam urat umumnya menyerang sendi jari tangan, tumit, jari kaki, siku, lutut, dan pergelangan tangan. Penyakit ini dapat membuat bagian-bagian tubuh yang terserang mengalami pembengkakan dan peradangan, sehingga menambah rasa sakit yang dialami pasien (Wulandari, 2016).

Nyeri adalah suatu pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan adanya kerusakan jaringan atau yang berpotensi rusak atau yang digambarkan seperti adanya kerusakan jaringan (Aribawa, 2017).

Kompres hangat adalah tindakan memberikan rasa hangat pada klien dengan menggunakan cairan atau alat yang menimbulkan rasa hangat pada bagian tubuh tertentu yang memerlukan. Terapi kompres hangat merupakan tindakan dengan memberikan kompres hangat yang bertujuan memenuhi kebutuhan rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan nyeri, mengurangi atau mencegah terjadinya spasme otot, dan memberikan rasa hangat (Megantari, 2020).

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian terapan dengan studi kasus yang menggunakan metode penelitian deskriptif. Peneliti akan mendeskripsikan tentang kualitas nyeri sendi dan pemberian kompres hangat daun kelor kemudian peneliti akan melakukan pendekatan kepada 2 responden dengan cara melakukan wawancara kepada responden untuk mengumpulkan data-data sebelum dilakukan kompres hangat daun kelor. Intervensi yang diberikan pada lansia berupa kompres hangat daun kelor yang diberikan 1 kali sehari pada pagi hari selama 20 menit yang diberikan 3 hari berturut-turut. Kemudian peneliti akan mendeskripsikan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat daun kelor, serta peneliti akan membandingkan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat daun kelor.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### a. Hasil Pengukuran Skala Nyeri Pada Responden Asam Urat Sebelum Dilakukan Penerapan Kompres Hangat Daun Kelor

Berikut adalah hasil sakala nyeri sebelum dilakukan kompres hangat daun kelor :

**Tabel 1.** Skala Nyeri Sebelum Dilakukan Kompres Hangat Daun Kelor

No	Tanggal	Nama Responden	Skala Nyeri	Keterangan
1	24/04/2024	Ny. Y	6	Nyeri sedang
2	25/04/2024	Ny. M	5	Nyeri sedang

*Sumber : Data Primer*

Berdasarkan tabel 4.1, Skala nyeri kedua responden sebelum dilakukan kompres hangat daun kelor pada Ny. Y 6 termasuk kategori nyeri sedang. Pada Ny. M skala nyeri 5 termasuk kategori nyeri sedang.

##### b. Hasil Pengukuran Skala Nyeri Sesudah Dilakukan Kompres Hangat Daun Kelor

Berikut adalah hasil skala nyeri sesudah dilakukan kompres hangat daun kelor :

**Tabel 2.** Skala Nyeri Sesudah Dilakukan Kompres Hangat Daun Kelor

No	Tanggal	Nama Responden	Skala Nyeri	Keterangan
1	26/04/2024	Ny. Y	3	Nyeri ringan
2	27/04/2024	Ny. M	2	Nyeri ringan

*Sumber : Data Primer*

Berdasarkan tabel 4.2. skala nyeri pada kedua responden saat sudah dilakukan kompres hangat daun kelor pada Ny. Y 3 termasuk kategori nyeri ringan. Pada Ny. M skala nyeri 2 termasuk kategori nyeri ringan.

##### c. Perbandingan Skala Nyeri asam urat Sebelum dan Sesudah Dilakukan Kompres Hangat Daun Kelor

Berikut adalah hasil skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat daun kelor

**Tabel 3.** Perbandingan Skala Nyeri Asam Urat Pada Lansia Sebelum dan Sesudah Dilakukan Kompres Hangat Daun Kelor

Karakteristik	Ny. Y	Ny. M
Sebelum	Skala nyeri 6 (nyeri sedang)	Skala nyeri 5 (nyeri sedang)
Sesudah	Skala nyeri 3 (nyeri ringan)	Skala nyeri 2 (nyeri ringan)

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, didapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan kompres hangat daun kelor skala nyeri pada Ny. Y 6 dan termasuk kategori nyeri sedang, dan setelah dilakukan kompres hangat daun kelor selama 3 hari berturut-turut skala nyeri Ny.

Y menjadi 3 dan termasuk kategori nyeri ringan. Sedangkan pada Ny. M sebelum dilakukan kompres hangat daun kelor dengan skala nyeri 5 termasuk kategori nyeri sedang setelah dilakukan implementasi kompres hangat daun kelor selama 5 hari berturut-turut skala nyeri Ny. M menjadi 2 dan termasuk dalam kategori nyeri ringan.

## **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan hasil implementasi sesudah dan sebelum dilakukan penerapan kompres hangat daun kelor terhadap penurunan skala nyeri pada lansia dengan asam urat. Berdasarkan hasil wawancara intensitas nyeri yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ny. Y dan Ny. M pada hari pertama sebelum dilakukan penerapan kompres hangat daun kelor intensitas nyeri pada kedua responden yaitu Ny. Y skala 6 dengan kategori nyeri sedang dan Ny. M skala 5 dengan kategori nyeri sedang. Maka di bab ini peneliti akan melakukan pembahasan lebih lanjut. Pembahasan bertujuan untuk menginterpretasikan data hasil penelitian dan kemudian dibandingkan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul penelitian.

### **a. Skala Nyeri Sebelum Dilakukan Penerapan Kompres Hangat Daun Kelor**

Berdasarkan hasil wawancara sebelum dilakukan penerapan kompres hangat daun kelor pada Ny. Y dan Ny. M di Desa Pucangsawit. Skala nyeri sebelum dilakukan implementasi pada Ny. Y adalah skala 6 dan Ny. M skala 5, yang dialami kedua responden termasuk kategori nyeri sedang. Skala nyeri pada kedua responden dikatakan kategori sedang sesuai dengan teori Yunita (2021) yang menyatakan skala penilaian numeric menilai skala nyeri dengan angka 0-10. Angka 4-6 menunjukkan intensitas nyeri sedang.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan seseorang mengalami kadar asam urat tinggi diantaranya karena mengkonsumsi makanan yang mengandung purin, usia, dan kegemukan asam urat yang tinggi dapat menyebabkan nyeri pada persendian (Wulandari, 2016). Teori tersebut menunjukkan kesesuaian dengan fakta yang diperoleh pada saat pengkajian, bahwa Ny. Y hasil pengukuran asam urat memperoleh angka yang tinggi yaitu 8 mg/dL hal ini disebabkan karena beberapa faktor seperti usianya yang memasuki lansia yaitu 79 tahun dan kebiasaan mengkonsumsi jeroan, Ny. Y sebelumnya tidak mengetahui jika memiliki kadar asam urat yang tinggi namun sudah merasakan nyeri pada sendi sekitar 3 bulan yang lalu.

Hasil pengkajian pada Ny. M pengukuran asam urat yang tinggi dengan hasil

6,8 mg/dL karena beberapa factor diantaranya usia lanjut yaitu 63 tahun, kebiasaan makan yang mengandung purin tinggi seperti jeroan dan bayam, Ny. M menderita asam urat kurang lebih sejak 2 tahun yang lalu dan ada faktor keturunan dari orang tuanya. Hal ini sesuai dengan teori Wulandari (2016) yang menyebutkan seseorang dengan riwayat asam urat beresiko tinggi menderita asam urat daripada keluarga yang tidak memiliki riwayat asam urat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kussoy et al. (2019) menyatakan bahwa makanan yang mengandung purin tinggi seperti daging, jeroan, kacang-kacangan merupakan salah satu faktor asam urat yang tinggi.

Sebelum dilakukan penerapan kompres hangat daun kelor Ny. Y mengeluh nyeri pada kedua lutut dan pada Ny. M mengeluh nyeri pada lutut kanan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Megayanti (2020) bahwa tanda dan gejala asam urat diantaranya yaitu bengkak dan nyeri pada area persendian.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dari kedua responden sebelum dilakukan kompres hangat daun kelor sama-sama dengan skala nyeri sedang. Keduanya memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan yang mengandung purin tinggi. Tanda dan gejala yang dialami oleh kedua responden memiliki kesamaan yaitu pada Ny. Y nyeri pada kedua lutut sedangkan pada Ny. M pada lutut sebelah kanan.

#### **b. Skala Nyeri Sesudah Dilakukan Penerapan Kompres Hangat Daun Kelor**

Hasil pengukuran skala nyeri sesudah dilakukan penerapan pada kedua responden selama 3 hari diperoleh hasil skala nyeri ringan. Setelah dilakukan penerapan kompres hangat daun kelor pada Ny. Y dan Ny. M di Dukuh Pucangsawit selama 3 hari berturut-turut dengan waktu 20 menit skala nyeri pada Ny. Y menjadi 3 termasuk nyeri ringan dan skala nyeri Ny. M menjadi 2 termasuk nyeri ringan.

Terdapat hasil perubahan skala nyeri setelah diberikan intervensi kompres hangat daun kelor pada Ny. Y dan Ny. M. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kompres hangat daun kelor dapat bermanfaat bagi lansia dengan nyeri asam urat. Penurunan skala nyeri terjadi setelah pemberian terapi. Kompres hangat daun kelor adalah salah satu terapi komplementer yang dipercaya mengurangi nyeri pada asam urat (Unn, 2019).

Hal ini sejalan dengan pendapat Megantari (2020) yang menjelaskan bahwa kompres hangat merupakan cara mudah untuk mengurangi nyeri. Efek fisiologis dari kompres hangat terhadap hemodinamik mampu meningkatkan aliran darah,



vasodilatasi meningkatkan penyerapan nutrisi, leukosit dan anti bodi dan meningkatkan pembuangan sisa metabolik dan sisa jaringan sehingga membantu resolusi kondisi inflamasi, Penggunaan kompres hangat pada permukaan tubuh dapat memperbaiki fleksibilitas tendon dan ligament, mengurangi spasme otot, meredakan nyeri, meningkatkan aliran darah dan metabolisme, Kompres hangat tersebut juga dapat memberikan efek fisiologis dengan meningkatkan relaksasi otot pergerakan sendi (Rifham, 2020). Pendapat lain dari Kurniasih (2014) menjelaskan salah satu kandungan daun kelor yaitu mengandung analgesic. Senyawa kimia yang terkandung dalam daun kelor antara lain tanin, steroid, triterpenoid, flavonoid, saponin, antrakuinon dan alkaloid, senyawa flavonoid efektif dalam menghambat pembentukan asam urat dan bersifat antiinflamasi serta analgetik. Hal ini disebabkan karena flavonoid dapat menghambat aktivitas enzim xantin oksidase (Putra *et al.*, 2019).

Kompres hangat daun kelor dengan adanya flavonoid yang dengan berat molekul yang sangat ringan yang memungkinkan mudah larut dalam air dan mempunyai fungsi absorpsi ke pori-pori yang baik sehingga dapat diserap oleh epitel dan menyebabkan vasodilatasi (pelebaran pembuluh darah) sehingga dialirkan ke bagian tubuh yang nyeri untuk aliran darah yang mengandung flavonoid yang menghambat siklooksigenase dalam pembentukan prostaglandin sehingga prostaglandin terhambat dalam pembentukannya dan nyeri dapat berkurang (Zairin, 2019). Hal ini didukung dengan penelitian dalam Widiyanto *et al* (2020) menjelaskan kombinasi antara kompres hangat dan daun kelor terbukti mengurangi nyeri asam urat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan kompres hangat daun kelor selama 3 hari berturut-turut skala nyeri pada kedua responden mengalami penurunan dari yang skala nyeri sedang menjadi skala nyeri ringan. Kerja kompres hangat yang membuat fleksibilitas tendon dan ligament, mengurangi spasme otot, meredakan nyeri kemudian dikombinasikan dengan daun kelor yang mengandung analgesik sehingga membantu mempercepat mengurangi skala nyeri.

**c. Hasil Perbandingan nyeri asam urat Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penerapan Kompres Hangat Daun Kelor**

Hasil yang diperoleh dari pemaparan diatas dapat dideskripsikan terdapat perbedaan skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan kompres hangat daun kelor kepada Ny. Y yang dilakukan di Desa Pucangsawit pada tanggal 24-26 April 2024 dengan skala nyeri sebelum dilakukan kompres yaitu 6 dan setelah dilakukan kompres selama 3 hari berturut-turut menjadi skala 3. Kemudian Ny. M yang dilakukan implementasi kompres hangat daun kelor di Dukuh Pucangsawit pada tanggal 25-27 April 2024, skala nyeri sebelum dilakukan penerapan yaitu skala 5, sedangkan skala nyeri sesudah dilakukan kompres hangat pada Ny. M adalah skala 2. Kedua responden tersebut mengalami penurunan tingkat intensitas nyeri dari skala sedang menjadi ringan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widiyanto *et al.*, (2020) yaitu Kompres Hangat Daun Kelor Terhadap nyeri Asam Urat Pada Lansia Di Desa Kenteng, Nogosari, Boyolali didapatkan hasil sebagian responden memiliki skala nyeri 5. Sesudah diberikan kompres hangat daun kelor terhadap nyeri asam urat pada lansia di Desa Kenteng Nogosari Boyolali sebagian responden mengalami penurunan intensitas skala nyeri menjadi 1. Ada perbedaan yang terjadi atau pengaruh pemberian kompres hangat daun kelor terhadap nyeri asam urat pada lansia di Desa Kenteng Nogosari Boyolali.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dideskripsikan bahwa kompres hangat daun kelor dapat menurunkan intensitas nyeri pada lansia dengan asam urat. Setelah dilakukan penerapan diatas terjadi penurunan skala nyeri sebesar 3 pada Ny. Y, begitu juga pada Ny. M penurunan skala nyeri sama sebesar 3.

Hasil penurunan intensitas nyeri pada Ny. Y dan Ny. M dipengaruhi oleh kegiatan sehari-hari dan faktor psikologis yang dialami masing-masing responden. Dari segi kegiatan sehari-hari tidak memiliki banyak perbedaan diantara keduanya, sedangkan dari segi psikologis Ny. Y memiliki stressor yang lebih besar. Ny. Y yang hanya tinggal sendirian dan tidak memiliki anak serta suami harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhannya sedangkan Ny. M tinggal bersama keluarga sehingga memiliki *support* dari keluarganya.

Perubahan yang terjadi pada lansia seperti perubahan fisik, sosial dan psikososial memiliki pengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan termasuk gangguan kesehatan (Nuraeni *et al.*, 2019). Selain hal itu, faktor ansietas, keletihan,

dan pengalaman sebelumnya seringkali menyertai nyeri yang terjadi, dan ketidakmampuan mengontrol nyeri atau peristiwa yang terjadi disekelilingnya bisa memperberat persepsi nyeri. Sebaliknya, individu yang percaya bahwa mereka mampu mengontrol nyeri yang mereka rasakan akan mengalami penurunan stress dan kecemasan yang akan menurunkan persepsi nyeri mereka (Putri, 2020). Responden Ny. Y dan Ny. M termasuk ke dalam tipe yang mampu mengontrol nyeri yang mereka rasakan yang membuat kedua responden lebih mudah mengalami penurunan intensitas nyeri.

Berdasarkan urian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat penurunan intensitas skala nyeri setelah dilakukan kompres hangat daun kelor selama 3 hari berturut-turut di pagi hari, ditunjukkan dengan hasil pengkajian skala nyeri pada kedua responden. Pada Ny. Y dari skala 6 (skala nyeri sedang) menjadi skala 3 (skala nyeri ringan) sedangkan pada Ny. M dari skala nyeri 5 (skala nyeri sedang) menjadi skala nyeri 2 (skala nyeri ringan). Kedua responden sama-sama mengalami penurunan skala nyeri sebesar 3.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan kompres hangat daun kelor terhadap nyeri asam urat pada Ny. M dan Ny. Y di Desa Pucangsawit selama 3 hari berturut-turut di pagi hari didapatkan kesimpulan sebagai berikut : Hasil perbandingan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat daun kelor pada Ny. Y yaitu sebelumnya skala nyeri 6 dan setelah dilakukan implementasi menjadi skala 3. Pada Ny. M sebelum dilakukan implementasi kompres skala nyeri 5 dan setelah dilakukan skala nyeri 2. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan penerapan dengan persiapan yang matang dan dengan waktu yang sesuai.

## DAFTAR REFERENSI

Ansori, Manual, U., Brämswig, K., Ploner, F., Martel, A., Bauernhofer, T., Hilbe, W., Kühr, T., Leitgeb, C., Mlineritsch, B., Petzer, A., Seebacher, V., Stöger, H., Girschikofsky, M., Hochreiner, G., Ressler, S., Romeder, F., Wöll, E., Brodowicz, T., ... Baker, D. (2022). Penerapan Kompres Hangat Daun Kelor Pada Asuhan Keperawatan Klien Gerontik Gout Arthritis Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Puskesmas Wongsorejo. *Science*, 7(1), 1–8. <http://link.springer.com/10.1007/s00232-014-9701-9><http://link.springer.com/10.1007/s00232-014-9700-x><http://dx.doi.org/10.1016/j.jmr.2008.11.017><http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1090780708003674><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/11910031>

- Aribawa, I. G. N. M. (2017). *Dasar Manajemen Nyeri & Tatalaksana Multi Teknik Patient Controlled Analgesia* (T. G. A. S. Andi Husni Tanra, Made Wiryana, Darto Satoto (ed.); Edisi 1). Sagung Seto.
- Aulya, M. S., Fusvita, A., Nurdin, N. A., Eka, N., & Pratiwi, A. (2023). Pemeriksaan Kadar Asam Urat Pada Masyarakat Desa Puuwonua Kecamatan Andowia. *Jurnal Abdi Dan Dedikasi Kepada Masyarakat Indonesia*, 01(1), 11–15.
- Dede, N. (2016). *Buku Ajar Keperawatan GERONTIK* (I. Taufik (ed.); jilid 1). TRANS INFO MEDIA.
- Ditte, A. S. A. D. A. M. H. (2022). Hubungan Antara Aktifitas Fisik Dengan Kadar Asam Urat (Gout) Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam. 2(12), 3805–3812.
- Hans, D. T. (2022). *Mengendalikan Asam Urat Strategi Menyelamatkan Sendi dan Ginjal* (B. Prasasti (ed.)). Gramedia Pustaka Utama.
- Hardiningsih, I. (2021). tinjauan pustaka, IDENTIFIKASI FAKTOR KEMANDIRIAN LANSIA DALAM PEMENUHAN ACTIVITIES OF DAILY LIVING (ADL). *UMSurabaya Repository*, 66(4), 37–39.
- Hidayatullah, F. F. (2020). Pengaruh Kompres Hangat Daun Kelor Terhadap Nyeri Sendi Pada Lansia Dengan Asam Urat Di Desa Potronayan Boyolali. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada*. [http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/399/1/NASKAH\\_PUBLIKASI\\_FAISAL\\_HIDAYATULLAH\\_ST182014\\_%281%29.pdf](http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/399/1/NASKAH_PUBLIKASI_FAISAL_HIDAYATULLAH_ST182014_%281%29.pdf)
- Kader, P., & Lansia, P. (2021). *Jurnal abdidas*. 2(2), 392–397.
- Kumalasari, A., & Dkk. (2019). Hubungan Asam Urat dengan Tekanan Darah. 15(2), 1–23.
- Kurniasih. (2014). *KHASIAT DAN MANFAAT DAUN KELOR* (Ari (ed.); Edisi 1). Pustaka Baru Press.
- Kussoy, V. F. M., Kundre, R., & Wowiling, F. (2019). Kebiasaan Makan Makanan Tinggi Purin Dengan Kadar Asam Urat Di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan*, 7(2), 1–7. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.27476>
- Lindawati R. Yasin, Rona Febriyona, & Andi Nur Aina Sudirman. (2023). Pengaruh Air Rebusan Kumis Kucing Terhadap Penurunan Asam Urat Di Desa Manawa Kecamatan Patilanggio. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(1), 49–59. <https://doi.org/10.55606/jrik.v3i1.1223>
- Maula, L. H., & Ulfah, M. (2023). Implementasi Pemberian Kompres Hangat Daun Kelor terhadap Penurunan Nyeri pada Lansia Dengan Gout Arthritis di Desa Dawuhan, Padamara, Purbalingga. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(1), 37–41.
- Megantari, N. W. W. (2020). Gambaran Asuhan Keperawatan dengan Pemberian Kompres Hangat Rebusan Jahe untuk Mengatasi Gangguan Rasa Nyeri pada Pasien Osteoarthritis. *Skripsi*, 7–26. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/Id/Eprint/5122>

- Megayanti, N. L. S. (2020). Gambaran Kadar Asam Urat Di Desa Sobangan Kecamatan Mengwi. *Kesmas: National Public Health Journal*, 5–22.
- Nuraeni, R., Mulyati, S., Putri, T. E., Rangkuti, Z. R., Pratomo, D., Ak, M., Ab, S., Soly, N., Wijaya, N., Operasi, S., Ukuran, D. A. N., Terhadap, P., Sihaloho, S., Pratomo, D., Nurhandono, F., Amrie, F., Fauzia, E., Sukarmanto, E., Partha, I. G. A., ... Aryan, M. A. (2019). Konsep Lansia Hipertensi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 2–6. [http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=2227%0A???%0Ahttps://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian\\_akuntansi/article/view/3307%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org/co/scielo.ph](http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=2227%0A???%0Ahttps://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/3307%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org/co/scielo.ph)
- Putra, B., Azizah, R. N., & Clara, A. (2019). Potensi Ekstrak Etanol Daun Kelor (*Moringa oleifera* L.) dalam Menurunkan Kadar Asam Urat Tikus Putih. *Ad-Dawaa' Journal of Pharmaceutical Sciences*, 2(2), 63–69. <https://doi.org/10.24252/djps.v2i2.11273>
- Putri, N. (2020). *Konsep Dasar Nyeri Akut Pada Cedera Kepala Sedang (CKS)*. [http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/4707/3/Bab II Tinjauan Pustaka.pdf](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/4707/3/Bab%II%Tinjauan%Pustaka.pdf)
- Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Jawa Tengah Republik Indonesia. In *Laporan Nasional Riskesdas 2018*.
- Talarima, G., Lembang, F. K., Lewaherilla, N., & Bension, J. B. (2023). Implementasi Data Mining Untuk Klasifikasi Penyakit Asam Urat Menggunakan Algoritma C4.5. *VARIANCE: Journal of Statistics and Its Applications*, 5(1), 25–36. <https://doi.org/10.30598/variancevol5iss1page25-36>
- Unn, B. (2019). *Tanda Dan Gejala Asam Urat*. 1–33.
- Widiyanto, A., Pradana, K. A., Hidayatullah, F., Atmojo, J. T., Putra, N. S., & Fajriah, A. S. (2020). Efektifitas Kompres Hangat Daun Kelor Terhadap Nyeri Asam Urat Pada Lansia Di Desa Kenteng, Nogosari, Boyolali. *Avicenna : Journal of Health Research*, 3(2), 103–113. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v3i2.422>
- Wulandari, M. Y. & A. (2016). *CARA JITU MENGATASI ASAM URAT* (Maya (ed.); edisi 1). Rapha Publishing.
- Yunita, K. D. (2021). Efektifitas Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio caesarea Metode Literature Review. *Global Health*, 167(1), 1–5. <https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>
- Zairin, N. (2019). *Edukasi Kompres Hangat Daun Kelor Sebagai Manajemen Non Farmakologi Nyeri Asam Urat*. 6(9), 3293–3298.